

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi yang dapat menggambarkan kondisi dan perkembangan keuangan suatu perusahaan yang disusun setiap akhir periode sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan suatu perusahaan. Laporan keuangan ditujukan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan serta perubahan posisi pengambilan keputusan ekonomi. Adapun pengertian-pengertian dari laporan keuangan menurut beberapa ahli ekonomi sebagai berikut :

Pengertian laporan keuangan menurut Bambang Riyanto :

“ Laporan keuangan adalah ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana neraca (*Balance Sheet*) mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan laba rugi (*Income Statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun.”(Bambang Riyanto, 1997 : 327 )

Pengertian laporan keuangan menurut S. Munawir :

“ Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.”(S. Munawir,1992:2)

Dari pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi-informasi kepada perusahaan, seperti : informasi mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan, perusahaan-perusahaan sumber ekonomi *netto* atau kekayaan bersih yang timbul dari aktivitas usaha perusahaan yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menilai dan membuat perencanaan tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

#### B. Keterbatasan Laporan Keuangan

Disamping memiliki arti penting yang sangat besar, laporan keuangan juga memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:(S. Munawir 1993: 2)

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *intern report* ( laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang bersifat sementara ) dan bukan merupakan laporan final.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tetap, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan menggunakan standar nilai tertentu sehingga jika digunakan standar nilai yang berbeda maka kemungkinan akan diperoleh hasil yang berbeda juga.

3. Laporan keuangan disusun berdasar atas hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu/tanggal yang lalu, dimana daya beli uang tersebut makin menurun apabila disbanding dengan waktu-waktu tahun sebelumnya sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan unit yang dijual dan harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga.
4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dalam satuan uang.

### C. Arti Pentingnya Laporan Keuangan

Pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut dan kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba-rugi serta laporan-laporan keuangan lainnya. Dengan mengadakan analisis terhadap pos-pos neraca akan di peroleh gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan analisis terhadap laporan laba-rugi

akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah :

#### 1. Pemilik Perusahaan.

Pemilik perusahaan berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai dan untuk menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan dicapai di masa yang akan datang sehingga bisa menaksir bagian keuntungan yang akan di terima dan perkembangan harga saham yang dimilikinya.

#### 2. Manager atau Pimpinan Perusahaan.

Dengan mengetahui posisi yang keuangan perusahaan periode yang lalu akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang lebih tepat. Laporan keuangan merupakan alat untuk mempertanggungjawabkan kepada para pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya. Di samping itu laporan keuangan keuangan digunakan manajemen untuk :

a. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan.

- b. Untuk mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan.
- c. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggung jawab.
- d. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

### 3. Investor

Mereka berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan dalam rangka menentukan kebijaksanaan penanaman modalnya, apakah perusahaan mempunyai prospek yang cukup baik dan akan memperoleh keuntungan atau *rate of return* yang cukup baik.

### 4. Kreditur dan Bankers.

Laporan keuangan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dan beban bunganya, juga untuk mengetahui apakah kredit yang akan diberikan cukup untuk mendapatjaminan, yang terlihat pada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

### 5. Pemerintah.

Pemerintah dimana perusahaan berdomisili, sangat berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan di samping

untuk menentukan besarnya pajak yang harus di tanggung oleh perusahaan juga untuk dasar dasar perencanaan pemerintah.

#### D. Bentuk Laporan Keuangan

Adapun bentuk-bentuk dari laporan keuangan adalah sebagai berikut :

##### 1. Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender. Sehingga neraca sering disebut dengan "*Balance Sheet*". (S. Munawir, 1992 : 13).

Neraca dimaksudkan untuk membantu pihak internal menganalisis *likuiditas* perusahaan, *fleksibilitas* perusahaan, kemampuan operasional dan kemampuan menghasilkan pendapatan selama periode tertentu. Komponen-komponen dalam neraca dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian utama yaitu :

##### 1.1. Aktiva

Aktiva adalah manfaat ekonomi yang akan diterima pada masa mendatang atau akan dikuasai oleh perusahaan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian. Aktiva merupakan sumber ekonomi yang akan dipakai perusahaan untuk menjalankan kegiatannya. Atribut pokok suatu aset adalah kemampuan memberikan jasa atau manfaat pada perusahaan yang memakai aset tersebut. (Mamduh M.Hanafi,1996 : 51)

Menurut IAI aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan

darimana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. (IAI, 1999:9)

Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua

bagian utama yaitu :

#### 1.1.1. Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah uang kas atau aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau dikeluarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal. Yang termasuk kelompok aktiva lancar yaitu : kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, piutang penghasilan atau penghasilan yang masih harus diterima, tersebut atau biaya yang dibayar dimuka.

#### 1.1.2. Aktiva Tidak Lancar

Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan. Yang termasuk aktiva tidak lancar yaitu : investasi jangka panjang, aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, beban yang ditangguhkan dan aktiva lain-lain.

## 1.2. Hutang

Hutang adalah kewajiban perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan menyebabkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. (IAI, 1999:9)

Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan menjadi dua bagian utama yaitu :

### 1.2.1. Hutang Lancar

Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya akan dilakukan dalam jangka pendek satu tahun sejak tanggal neraca dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Hutang lancar meliputi : hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo dan penghasilan yang diterima dimuka.

### 1.2.2. Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya yang jatuh temponya lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca, yang meliputi : hutang obligasi, hutang hipotik dan pinjaman jangka panjang yang lain.



### 1.3. Modal

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. (S.Munawir, 1992:19)

Modal terdiri dari tiga golongan, yaitu :

- 1.3.1. Cadangan sebagai pengurang aktiva, cadangan ini merupakan pengurangan terhadap aktiva yang disusut. Cadangan penyusutan itu akan lebih tepat bila diberi nama "akumulasi penyusutan" atau "akumulasi depresiasi".
- 1.3.2. Cadangan sebagai hutang, misalnya cadangan untuk pajak merupakan suatu hutang yang dicatat sebagai cadangan ini tidak benar seharusnya cadangan untuk pajak dimasukkan dalam hutang lancar yaitu hutang pajak atau taksiran hutang pajak.
- 1.3.3. Cadangan yang merupakan surplus yang betul-betul merupakan hak para pemilik perusahaan, misalnya cadangan untuk ekspansi adalah merupakan pemisahan sebagian dari laba yang ditahan dan dalam neraca masuk dalam klasifikasi modal.

## 2. Laporan Laba-Rugi

Laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya dan laba rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. (S. Munawir, 1992:26)

Komponen-komponen laba-rugi adalah sebagai berikut :

### 2.1. Pendapatan

Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu perusahaan atau pelunasan hutangnya (atau kombinasi keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha. (Zaki Baridwan, 1996 : 30).

Pendapatan dapat dikelompokkan menjadi pendapatan usaha dan pendapatan diluar usaha. .

#### 2.1.1. Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha yaitu pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha pokok atau utama perusahaan, yaitu berupa pendapatan jasa dan penjualan.

#### 2.1.2. Pendapatan diluar usaha

Pendapatan diluar usaha yaitu pendapatan yang diperoleh dari hasil diluar usaha pokok atau utama perusahaan. Pendapatan diluar usaha dapat berasal dari : penggunaan aktiva atau sumber ekonomis perusahaan yang lain dan penjualan aktiva di luar barang dagang atau hasil produksi.

## 2.2. Biaya

Biaya adalah pengorbanan ekonomis yang diperlukan untuk memperoleh barang atau jasa. Pengorbanan ekonomis tersebut dapat berupa pengurangan aktiva atau bertambahnya utang dan modal perusahaan.

Secara umum biaya dapat dikelompokkan menjadi :

2.2.1. Biaya yang dapat dihubungkan langsung dengan pendapatan yaitu biaya yang secara langsung telah dimanfaatkan untuk memperoleh pendapatan dalam sesuatu periode, seperti : harga pokok penjualan.

2.2.2. Biaya yang berhubungan dengan terjadinya.

Biaya yang berhubungan dengan terjadinya yaitu biaya yang tidak mempunyai hubungan langsung dengan barang atau produk yang dijual perusahaan. Pembebanan biaya tersebut pada periode terjadinya dilakukan mengingat biaya tersebut memberikan manfaat pada periode berjalan atau karena biaya tersebut memberikan manfaat pada periode berjalan atau karena biaya tersebut sudah tidak memberikan manfaat untuk periode yang akan datang. Oleh karena itu, biaya ini sering disebut pula dengan biaya periode atau biaya usaha. Biaya periode atau biaya usaha, umumnya

dilaporkan dua kategori, yaitu : biaya pemasaran ,  
misalnya : gaji bagian penjualan, biaya iklan, biaya  
angkut penjualan dan biaya administrasi dan umum  
misalnya: gaji karyawan kantor, biaya telepon,  
penyusutan gedung kantor.

### 2.3. Pendapatan dan biaya lain-lain.

Pendapatan lain-lain adalah pendapatan yang diperoleh  
dari kegiatan diluar usaha pokok atau utama perusahaan,  
misalnya : pendapatan dari penyewaan aktiva tetap. Oleh  
karena itu, pendapatan lain-lain dinamakan pula pendapatan  
diluar usaha.

Biaya lain-lain adalah biaya yang terjadi dalam kaitannya  
dengan kegiatan di luar usaha pokok atau utama perusahaan,  
misalnya rugi penjualan aktiva tetap. Oleh karena itu, biaya  
lain-lain dinamakan pula biaya di luar usaha.

### 2.4. Pajak penghasilan

Pajak penghasilan adalah pajak penghasilan yang menjadi  
kewajiban perusahaan sebagai wajib pajak.

### E. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan suatu teknik analisis yang dalam banyak hal mampu memberikan petunjuk atau indikator dan gejala-gejala yang timbul disekitar kondisi yang melingkupinya. Apabila rasio-rasio yang dihitung diinterpretasikan dengan tepat akan mampu menunjukkan pada aspek-aspek dimana evaluasi dan analisis lebih lanjut harus dilakukan.

Analisis terhadap rasio dapat menjelaskan saling hubungan yang ada antara variabel-variabel yang bersangkutan, demikian juga rasio dapat dipakai sebagai dasar perbandingan untuk menilai kondisi yang dibandingkan maupun gerakan *trend* yang tidak mungkin dapat dideteksi hanya melalui analisis terhadap variabel-variabel yang dinyatakan dalam rasio tersebut secara individu.

Rasio keuangan menjelaskan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam suatu laporan keuangan. Selain itu analisis rasio keuangan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama

bila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka pembanding yang digunakan sebagai standar.

Analisis rasio keuangan pada dasarnya dapat dilakukan dengan dua macam cara perbandingan yaitu : (Bambang Riyanto, 1997 : 329).

1. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio diwaktu yang lalu (*history ratio*) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama
2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis dan kira-kira sama ukurannya dengan rata-rata industri pada saat yang sama.

#### F. Rasio Keuangan Menurut Surat Keputusan Menteri Negara

##### Pendayagunaan BUMN No. KEP-215/M-BUMN/1999

Dalam SK Menteri Negara Pendayagunaan BUMN No. KEP-215/M- BUMN/1999, untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan BUMN ini ada 9 indikator yang diperhitungkan.

$$1. \text{ Debt Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Share Holder's Equity}}$$

DER adalah rasio utang terhadap ekuitas yang dihitung melalui total hutang dibagi dengan ekuitas pemegang. DER ini digunakan untuk menilai batasan perusahaan yang digunakan dalam

perusahaan dalam meminjam uang. (James C. Van Horne and John M. Wachowicz, Jr., 1997:137)

$$2. \text{ Cash Ratio (CAR)} = \frac{\text{Cash and Short Term Securities}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

CAR atau Rasio Kas dihitung dari kas ditambah efek dibagi dengan hutang lancar dikalikan dengan 100%. Rasio Kas ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi (kewajiban lancar) dengan kas yang tersedia dan efek yang dapat segera diuangkan. (Bambang Riyanto, 1995:333)

$$3. \text{ Net Working Capital to Total Assets (WCA)} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

NWCA adalah modal kerja bersih terhadap Total Asset dapat dicari dengan membagi Aktiva Lancar-Hutang Lancar dengan Total Aktiva kemudian dikalikan dengan 100%. (Bambang Riyanto, 1995:333)

$$4. \text{ Inventory Turn Over (ITO)} = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average Inventories}}$$

ITO atau perputaran persediaan dihitung dari biaya produksi (HPP) dibagi dengan rata-rata persediaan. ITO digunakan untuk mengukur efektifitas dan efisiensi inventory (persediaan dagang) dari sebuah perusahaan. (John D. Martin dkk, 1993:510)

$$5. \text{ Sales to Total Assets (STA)} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Total Assets}}$$

STA atau perputaran Total Aktiva dihitung dari penjualan bersih dibagi dengan rata-rata Total Aktiva. STA adalah ukuran ikhtisar yang baik tentang efisiensi dalam seluruh kategori aktiva. Rasio ini merupakan suatu rasio kunci, karena yang diamati dalam analisis Du Pont, perputaran total aktiva dikalikan margin laba= Return on Investment atau hasil pengembalian atas total investasi. Dan perputaran total aktiva mencerminkan efisiensi manajemen investasi.(J. Fred Weston and Thomas E. Copeland, 1995:249)

$$6. \text{ Collection Period (COP)} = \frac{\text{Receivables}}{\text{Net Sales}} \times 364 \text{ days}$$

CP dihitung dari piutang dibagi dengan penjualan bersih dikalikan dengan 364 hari. Periode penagihan ini merupakan ukuran periode waktu antara tanggal penjualan dengan tanggal pembayaran diterima.(J. Fred W. and Thomas, 1995:249)

$$7. \text{ Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Average Equity}} \times 100\%$$

ROE ini mengukur pengembalian nilai buku kepada pemilik perusahaan. Rasio ini merupakan suatu "Rasio tujuan akhir" atau *Bottom Line Ratio* dalam pengertian tersebut.(J. Fred W. and Thomas, 1995:249)



ROE mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pemegang saham. Meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan deviden maupun *capital gain* untuk pemegang saham. Karena itu rasio ini bukan pengukur return pemegang saham yang sebenarnya sebab ROE dipengaruhi oleh *Return on Assets* (ROA) dan tingkat leverage keuangan perusahaan. (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 1996:85)

$$8. \text{ Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{EBIT} - \text{Tax}}{\text{Average Total Assets}} \times 100\%$$

ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasar tingkat aset tertentu. Rasio ini sering disebut juga ROI. (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 1996:85)

$$9. \text{ Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{EBIT} - \text{Tax}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Rata-rata industri farmasi

$$= \frac{\text{Jumlah rasio masing-masing perusahaan}}{\text{Jumlah perusahaan}}$$